

**PERANCANGAN JAKET WINDBREAKER DENGAN BAHAN MATERIAL CANVAS
UNTUK PENGGUNA DI DAERAH TROPIS
(Studi Kasus Pada Daya Serap Keringat Di Jaket Windbreaker Berbahan Parasut)**

***DESIGN OF WINDBREAKER JACKET WITH CANVAS MATERIAL FOR USERS IN
THE TROPICS
(Case Study On Sweat Absorbment In Parachute Windbreaker Jackets)***

Handy Akbar¹, Dandi Yunidar², Chris Chalik³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

handyakbar@telkomuniversity.ac.id¹, dandiyunidar@telkomuniversity.ac.id²,
lordchris@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Jaket merupakan jenis pakaian luar yang memiliki angka peminat yang cenderung paling tinggi. Hasil survey yang dilakukan pada Google Trend, sebanyak 78% hasil pencarian pengguna pada jenis outwear jenis ini. Karakteristik jaket juga terkesan mengikuti jaman dari waktu ke waktu, desain yang semakin bervariasi muncul lalu diimplementasikan kepada media jaket. Jaket juga memiliki banyak jenis tentunya, tergantung fungsi serta bahan yang digunakan. Dari sekian banyak pilihan model dan jenis jaket, menurut hasil data peminat yang didapat penulis ketika melakukan kerja profesi dari brand "Berak 9420". Mendapatkan hasil bahwa jaket jenis windbreaker merupakan permintaan pasar atau bisa dikatakan memiliki angka peminat paling tinggi dari jaket jenis lain sebagai pembandingan. Hal ini didukung oleh karakteristik jaket windbreaker yang simpel serta bahan material yang digunakan terkesan unik yaitu bahan parasut. Akan tetapi memiliki kelemahan pada faktor daya serap keringat, mungkin disebabkan titik geografis Indonesia yang berada pada iklim tropis. Menyebabkan pengguna jaket windbreaker menyampingkan kenyamanan tentunya karena. Melakukan kajian terhadap bahan material, mendapatkan bahwa bahan material kanvas merupakan bahan dengan daya serap tinggi terhadap keringat.

Kata Kunci : Jaket , Material , Kenyamanan,Tropis

Abstract

Jacket is a type of outer clothing that has the highest number of enthusiasts. The results of a survey conducted on Google Trend, as much as 78% of user search results in this type of outwear. Karateristic jackets also seem to follow the times over time, the design is increasingly varied appears and then implemented to the media jacket. Jackets also have many types of course, depending on the function and material used. Of the many choices of models and types of jackets, according to the results of fan data obtained by the author when doing professional work from the brand "Berak 9420". Getting the result that the windbreaker type jacket is a market demand or can be said to have the highest number of enthusiasts of other types of jackets as a comparison. This is supported by the characteristics of a simple windbreaker jacket and the material used seems unique, namely parachute material. However, it has a weakness in the absorption factor of sweat, perhaps due to the geographical point of Indonesia which is in a tropical climate. Causing users of windbreaker jackets to put aside comfort of course because . Conduct a study of the Material, get that canvas material is a material with a high absorption to sweat..

Keywords: Jacket , Material , Comfort, Tropical

1. Pendahuluan

Windbreaker merupakan jaket yang memang sudah menjadi outwear kalangan remaja. Dari awal diciptakannya jaket ini di beberapa negara seperti Italia dan Inggris. Memang jaket ini sudah digemari oleh kalangan anak muda, meskipun jaket ini sebenarnya terinspirasi oleh suku Inuit di kutub yang bertujuan untuk melindungi dari cuaca dingin. Dan diadaptasi lalu dikembangkan oleh beberapa negara tersebut, setelah itu dilihat dari perspektif dunia fashion bahwa jaket jenis ini memiliki peluang untuk dikembangkan dan diperkenalkan ke dunia sebagai koleksi outwear yang memiliki nilai lifestyle..

Pengambilan judul ini, tentang jaket windbreaker. Terlatar belakang oleh bahan material nya, karena ingin mengembangkan dari beberapa survei yang dilakukan penulis saat melakukan kerja profesi di perusahaan brand

clothing. Bahwa banyak pendapat suara yang mengatakan untuk jaket jenis windbreaker memang bagus perihail style akan tetapi terlihat kurang apabila bicara kenyamanan. Bukan sepenuhnya tidak nyaman, namun ada jenis outwear lain yang lebih nyaman menurut beberapa pengguna lifestyle yang ingin tetap tampil trendi maka jaket windbreaker tetap menjadi pilihan. Apalagi saat digunakan, dimusim kemarau bahan material jaket jenis windbreaker yang rata-rata adalah bahan parasut. Kurang bisa maksimal menyerap air keringat, karena memang terkenal bertujuan untuk menghangatkan tubuh. Jadi membuat, baju yang digunakan saat menggunakan jaket windbreaker bisa basah karena tidak bisa maksimal menyerap air keringat.

Dari permasalahan diatas, maka penulis melakukan perancangan desain pada jaket jenis *windbreaker* dengan menggunakan bahan material canvas. Perancangan ini dilakukan dengan cara observasi dan eksperimen untuk mengetahui tingkat kenyamanan pengguna saat melakukan. Setelah mendapatkan beberapa hasil data yang valid, dan produk sudah final serta sudah jadi. Maka penulis bertujuan agar bisa meningkatkan pengembangan ilmu di bidang *lifestyle fashion* serta bisa menjadi kajian baru saat ada pelopor penulis yang ingin mengembangkan di bidang ini.

2. Metode Penelitian

Dalam perancangan jaket jenis windbreaker dengan bahan material canvas, metode penulisan menggunakan pendekatan kualitatif serta kuantitatif (Mix Metode), serta analisis data menggunakan metode Design of Experiment akan dijabarkan pada poin berikutnya. Pengujian langsung dengan material yang diajukan serta didesain, tanpa melupakan kajian serta literatur yang ada sebagai pedoman atau acuan. Penambahan ilmu observasi melalui metode wawancara dengan pihak terlibat juga sebagai penambahan ilmu dalam pengembangan ini.

Metode perancangan yang digunakan adalah metode S.C.A.M.P.E.R. S.C.A.M.P.E.R dalam sebuah perancangan produk menggunakan data berdasarkan aktivitas dan fasilitas yang dibutuhkan oleh pengguna. Penggunaan metode SCAMPER yang terdiri dari *Subtitute*, *Combine*, *Adapt*, *Modify*, *Put Another to Use*, *Eliminate*, *Reverse*, merupakan metode paling ideal untuk menentukan elemen-elemen yang akan dirancang dalam suatu produk.

Teknik analisis data yang digunakan dalam perancangan jaket ini adalah analisis komparatif. Analisis komparatif merupakan teknik dalam menganalisis data yang diperoleh dengan cara menguji perbandingan atau membandingkan dua produk atau lebih untuk mendapatkan hipotesis mengenai produk yang akan dirancang dengan produk kompetitor. Dengan menggunakan analisis komparatif, penulis bisa mengenali serta menganalisa kelebihan ataupun kekurangan pada bentuk atau material produk kompetitor yang sudah beredar terlebih dulu, yang identik dengan produk yang akan dirancang. Sehingga produk yang akan dirancang merupakan pembaruan dan peningkatan bentuk atau material dari produk kompetitor yang identik.

3. Hasil dan Pembahasan

Penggunaan jaket jenis windbreaker pada umumnya di peruntukkan untuk cuaca dingin. Pada sekitar tahun 1942, dikutip oleh John Rissman (1942). Untuk pertama kali jaket jenis ini di perkenalkan oleh warga amerika utara yang terinspirasi oleh kaum suku Inuit di Antartika. Dan mulai berkembang sehingga di beberapa negara pun mulai menggunakan sehingga terdapat panggilan berbeda tergantung wilayah bagaimana penggunaannya memanggil jaket ini. Seperti di Inggris atau sekitar negara kesemakmurannya dikutip oleh Wyon David (76: 1989) menyebut jaket jenis windbreaker dengan sebutan jaket commonwealth. Dalam hal ini jaket windbreaker berfokus untuk efisiensi penyerapan keringat agar lebih nyaman untuk pengguna khususnya yang tinggal pada iklim tropis. Perancangan jaket windbreaker ini menggunakan beberapa aspek yaitu:

A. Aspek Rupa

Menurut Bram Palgunadi (2008), rupa atau tampilan dalam proses desain merupakan aspek yang digolongkan sangat penting. Di aplikasikan pada berbagai benda, barang, atau pun produk. Rupa adalah sesuatu yang tampak atau terlihat secara visual oleh mata. Mengolah rupa adalah kemampuan yang mutlak harus dimiliki oleh perencana. Dalam perancangan jaket ini aspek rupa yang digunakan yaitu:

1) Material

Pemilihan material harus sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh perancang setiap studi kasus yang sedang dihadapi (Wibowo, 2009). Dalam perancangan jaket ini aspek material menggunakan kain kanvas untuk menggantikan kain parasut yang sudah terkenal beredar pada kalangan bahan utama jaket windbreaker umumnya



Gambar 1 Material
(Sumber: Dokumen Pribadi)

2) Warna



Gambar 2 Referensi Warna
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Warna merupakan salah satu unsur keindahan dalam seni dan desain selain unsur visual yang lainnya. Menurut Monica & Luzar (2011) mendefinisikan bahwa warna dibagi menjadi 2 yaitu warna fisik dan psikologis. Warna fisik merupakan sifat cahaya yang dipancarkan, sedangkan psikologis merupakan bagian dari pengalaman penglihatan. Warna dapat mengkomunikasikan desain secara efektif karena memberikan dampak terhadap psikologi, suasana hati dan sugesti. Secara umum warna dapat memberikan kesan dalam memperlihatkan sebuah karakter. Warna yang digunakan dalam perancangan ini yaitu warna dominasi kontras yang memiliki daya tarik pada ketajaman penglihatan. Pemilihan warna hijau dongker dan biru laut dikarenakan memiliki kekontrasan dalam warna semi gelap untuk menegaskan tekstur material.

B. Aspek Desain

Aspek desain merupakan kunci dalam mengapa perancangan ini dibuat, bisa dikata sebagai acuan agar bisa tetap melakukan perancangan tidak keluar dari konsep dan tujuan perancangan. Dalam beberapa aspek, akan menjelaskan juga secara detail tentang dasar perancangan ini. Berikut merupakan aspek yang digunakan dalam perancangan jaket windbreaker kanvas sebagai berikut :

1) Aspek Material

Menjadi salah satu utama dikarenakan pada awal perancangan ini bahan material *canvas* sudah menjadi tujuan ataupun fokus utama pada bahan utama perancangan. Karena pemilihan material sangat berpengaruh dikala kenyamanan menjadi hasil akhir keinginan ketika menggunakan produk pada rencana perancangan ini. Pemilihan bahan *canvas* dalam perancangan jaket jenis *windbreaker* ini juga memiliki sebab yang terlandaskan awal pada penulis sendiri, memiliki sifat tubuh yang mengeluarkan air keringat lebih banyak ketika beraktifitas membuat penulis merasa tidak nyaman ketika menggunakan jaket jenis *windbreaker* akan tetapi penulis menyukai jaket jenis ini jadi tetap menggunakannya walaupun sedikit menghiraukan kenyamanan, lebih baik tetap tampil trendi meski berkeringat. Oleh sebab itu bahan *canvas* dipilih menjadi solusi karena pengkajian bahan material yang sudah dilakukan sebelumnya.

2) Aspek Pengguna (User)

Karena perancangan ini juga memprioritaskan kenyamanan sebagai hasil akhir, maka aspek ini merupakan hal penting juga yang harus diperhatikan. Beberapa hal yang ingin dijabarkan pada perancangan ini mengenai pengguna (*user*) produk jaket jenis *windbreaker* dengan menggunakan bahan material jenis kain kanvas sebagai berikut. Gender adalah laki laki maupun Wanita (*Unisex*), Rentan umur 17- 25, dan memiliki rutinitas bergerak lebih aktif di area outdoor seperti perjalanan diluar.

3) Aspek Fungsi

Sudah dijelaskan perihal awal mula perancangan ini kenapa, perihal air keringat yang berlebih membuat tidak nyaman. Awal mula ini juga membuat penulis ingin mengembangkan ke sebuah produk yang tentunya fungsional. Sama halnya pada jaket jenis lainnya, fungsi jaket memiliki rata rata yaitu sebagai *layer* pada tampil gaya seseorang, bisa pria maupun wanita. Akan tetapi, pada perancangan ini ingin mengembangkan hal itu, seperti tetap nyaman ketika menjadi *layer* pakaian tetapi juga sedang melakukan aktifitas. Tidak membuat baju dalam, terasa tidak nyaman karena keringat. Pengembangan ini juga membuat aspek primer ataupun sekunder harus selaras untuk menyempurnakan produk akhir, tidak lupa juga dengan bantuan aspek tersier yang nanti juga akan dibahas tentunya. Ada beberapa *outwear* yang menjadi inspirasi ataupun referensi untuk perancangan ini, yang sudah dikaji tentunya agar lebih memiliki data yang spesifik.

4) Aspek Tersier

Setelah menentukan aspek primer dan sekunder, maka aspek tersier yang menjadi penentuan aspek terakhir apa yang akan menjadi kunci memaksimalkan perancangan ini, aspek bentuk dan rupa menjadi aspek tersier yang bertujuan untuk menentukan apakah sudah selaras dengan aspek aspek sebelumnya. Penulis memilih aspek tersier sebagai bentuk dan rupa dikarenakan aspek bentuk dan rupa merupakan hal yang pertama dilihat untuk visualisasinya sebelum melihat ke detail yang lebih menyeluruh.

Perancangan ini menggunakan juga aspek tersier yaitu bentuk dan rupa, lalu diterapkan serta dikombinasikan dengan aspek primer serta sekunder. Maka diharapkan perancangan ini sudah mengikuti acuan pada aspek – aspek desain. Tidak pernah melupakan tujuan dari perancangan ini yaitu memperhatikan titik kenyamanan maka pengguna hasil perancangan ini juga selalu diperhatikan. Bisa mengenai postur tubuh maupun keadaan disekitarnya, misalnya saja iklim cuaca. Perihal estetika, visualisasi jaket akan disertakan dengan sablon *foaming* yang diselaraskan juga bahan material jaket yang sudah dijelaskan.

C. Aspek Material

Aspek material merupakan aspek yang memiliki sifat kebendaan atau berwujud fisik yang dapat dirasakan oleh pancaindra. Definisi material atau bahan merupakan salah satu masukan dalam melakukan produksi, material ini pada umumnya terdiri dari bahan mentah yang belum diolah ataupun yang sudah di proses terlebih dahulu (Suryadi, 2020). Berikut material yang digunakan dalam perancangan jaket windbreaker kanvas ini:

1) Kain Kanvas

Material utama dalam perancangan ini adalah kain kanvas, yang merupakan hasil modifikasi untuk pengembangan dunia tekstil, bahan kain kanvas merupakan sebuah ide baru untuk penggunaan sebagai produk pakai yang sebelumnya penggunaannya di peruntukkan sebagai media alat gambar atau melukis.

2) Kain Katun

Produk perancangan ini menggunakan material kain jenis katun untuk bahan pendukung atau penyempurna dalam sebuah perancangan itu sendiri. Secara umum kain katun memiliki tekstur lebih lembut dan bahan lebih tipis akan tetapi struktur jahitan yang cukup kuat. penggunaan kain katun diperuntukkan pada perancangan ini adalah sebagai bahan material untuk *body pocket* atau saku badan.

Pembahasan selanjutnya yaitu konsep perancangan mengenai bentuk dan warna jaket. Dimana jaket ini memiliki warna netral seperti hijau dongker dan biru laut. Pemilihan warna ini sesuai dengan warna pendukung untuk bahan material utama

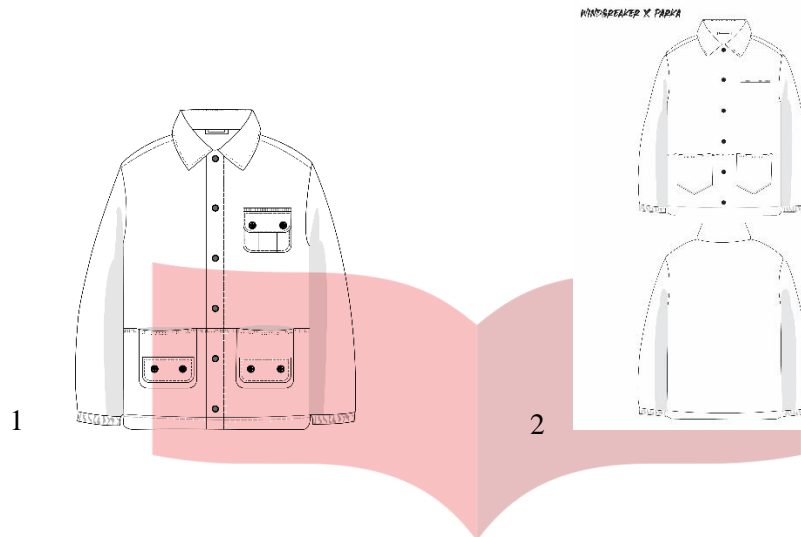


Gambar 3 Image Chart
(Sumber: Handy Akbar , 2021)

Pada *image chart* diatas mendeskripsikan bahwa produk yang dirancang mengedepankan secara fungsi yaitu kenyamanan dalam penggunaan. Oleh sebab itu difokuskan kepada material, namun tidak sepenuhnya melupakan perihal estetika produk dan ketertarikan untuk ke dunia pasar kelak apabila nanti di produksi

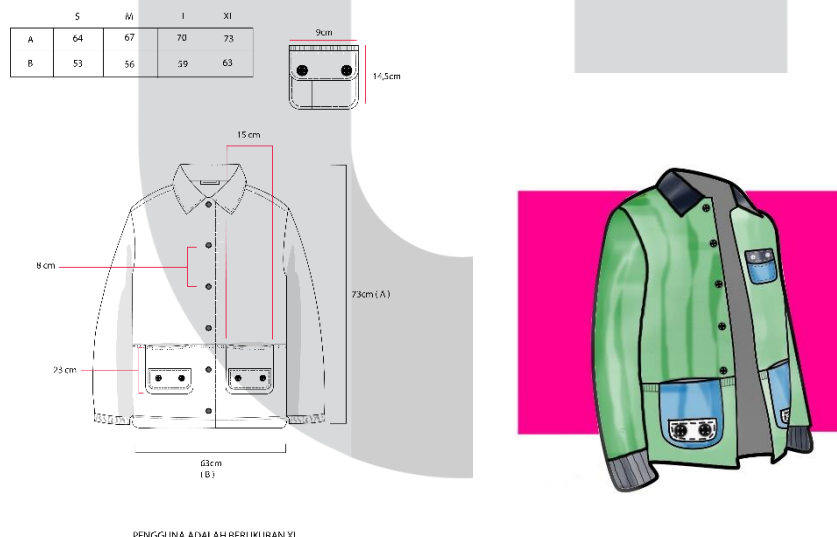
Hasil Studi dan Pembahasan

Dari hasil studi mengenai perancangan jaket windbreaker ini diperoleh sketsa alternatif sebagai berikut:



Gambar 4 Sketsa Alternatif
(Sumber: Handy Akbar, 2021)

Berdasarkan sketsa alternatif dan brainstorming penulis ketika melakukan perancangan, terpilih desain nomer 1. Dikarenakan memiliki keunikan dibidang estetika dan tidak melupakan tujuan awal perancangan yaitu titik focus pada bahan material. Tindak lanjutnya adalah melakukan gambar detail ukuran dan dalam bentuk 3D serta warna yang akan digunakan.



Gambar 5 Sketsa detail dan 3D
(Sumber: Handy Akbar 2021)

Pada gambar diatas merupakan informasi terkait ukuran detail dan gambaran prototype perancangan ini apabila sudah dalam bentuk sudah bewarna. Dengan warna hijau dongker pada bagian hampir seluruh jaket serta dominasi warna biru laut pada bagian saku. Pemberian warna hitam pada bagian leher diperuntuk kan untuk estetika rupa warna dalam keselarasan dengan warna yang lain.



Gambar 6 Final Produk
(Sumber: Handy Akbar, 2021)

Pada gambar diatas merupakan final produk perancangan jaket windbreaker dengan bahan canvas ini, menargetkan pada pengguna iklim tropis. Perancangan ini dibuat se sederhana mungkin untuk mendukung sebagai outwear apabila dikenakan Bersama pakaian lain.



Gambar 7 Detail Produk
(Sumber: Handy Akbar, 2021)

Perancangan produk ini menggunakan tiga saku, dan menggunakan system plug in pada bagian atas. Untuk bagian bawah standar hole pocket. Untuk sticth, jaket ini menggunakan double sticth dengan teknik lurus kanan kiri. Tujuannya agar memperkuat pada bagian samping samping ketika digunakan oleh user, khususnya yang digunakan ketika berkendara dan sedang manaruh barang di saku nya.



Gambar 8 Penggunaan terhadap user atau model
(Sumber: Handy Akbar, 2021)

4. Kesimpulan

Keringat pada tubuh membuat rasa tidak nyaman karena baju dalam atau kaos menjadi basah, lalu melakukan kajian *survey* dan mendapatkan hasil ternyata cukup banyak juga kalangan remaja yang mengalami permasalahan yang sama. Oleh sebab itu penulis mengembangkan ide permasalahan ini untuk dijadikan rumusan masalah agar mendapatkan solusi serta pengembangan desain. Kebetulan juga penulis melakukan kerja profesi disalah satu *brand clothing* yang bergerak di dunia *lifestyle product*, penulis juga melakukan banyak diskusi serta mendapat masukan perihal permasalahan yang sudah diceritakan sebelumnya. Mendapat sebuah pengembangan untuk mengganti material jaket jenis *windbreaker* yang banyak menggunakan kain jenis parasut, dengan bahan material kanvas yang lebih nyaman karena tahan pada cuaca dingin serta panas yang tidak terlalu ekstrim, serta mempunyai tekstur sebagai ciri khasnya. Diharapkan juga apabila sudah terealisasi ide pengembangan ini, dapat dipergunakan atau dikembangkan lagi dengan ide atau gagasan lain.

Referensi

- Andraya Vantrease. (2011). *This Month: Light Jackets and Windbreakers 15 (2): 38–39*. New York: Wearables.
- Anggraini, T. (2016). *PENYAMAKAN ATASAN SEPATU (UPPER SHOES) TNI AD DARI KULIT KERBAU (BUBALUS BUBALIS) SEBAGAI ALTERNATIF PENGGANTI BAHAN BAKU KULIT SAPI*. Yogyakarta, Indonesia: Politeknik ATK, Kementrian Industri Yogyakarta. Indonesia.
- augustin, C. (1818). *The history of fashion in France*. New York: Scribner and Welford.
- Bechthold, M. (2008). *Innovative Surface Structures: Technology and Applications*. New York: Taylor & Francis.
- Bieńkiewicz, K. J. (1983). *Physical chemistry of leather making*. Malabar, Florida : Krieger Publishing Company.
- Callahan, K. L. (2005). *Multisensory Human: The Evolution of the Soul*. Massachusetts: A.R.E. Press (Association of Research & English).
- CHICAGO, J. R. (1923). *FEDERATION OVERALLS & MEN WORK CLOTHES*. United States: John Rissman Company.
- Yunidar, D. &. (2018). *What Drives The Riders Do Personalizing Activity Toward Their Motorbike? 3rd International Conference on Creative Media*. Bandung, Jawa Barat: Design and Technology (REKA).
- Yunidar, D. P. (2016). *The Use of Paperboard As Material for Solar Thermal Powered Oven*. Bandung, Jawa Barat: Bandung Creative Movement (BCM).